

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Dunia dewasa ini sedang mengalami suatu perubahan yang ditandai oleh kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan ini serentak merubah kehidupan manusia menjadi semakin kompleks. Situasi demikian juga menuntut perubahan paradigma berpikir manusia dari cara berpikir tradisional menuju cara berpikir modern. Oleh karena itu peningkatan sumber daya manusia (SDM) menjadi fondasi utama bagi terwujudnya kehidupan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Satu-satunya cara untuk mencapai peningkatan sumber daya manusia adalah pendidikan. Secara umum pendidikan dapat dipahami sebagai usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada seseorang demi mencapai tahap pendewasaan diri.<sup>1</sup>

Konsep dasar pendidikan merupakan kajian yang sangat luas. Ruang lingkup kajian pendidikan mencakup seluruh studi tentang pengalaman dan pemikiran manusia yang berhubungan dengan pendidikan. Setiap orang sejak masa kecil sampai masa dewasa atau masa tua pernah mengalami dan merasakan pendidikan. Kendati demikian, tidak semua orang juga paham dan mengerti apa yang dimaksud dengan pendidikan dan apa yang menjadi tujuan dari pendidikan itu sendiri. Untuk konteks pendidikan Indonesia, Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

---

<sup>1</sup> Drs. Faturrahman. M., M. Pd dkk, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2019), hlm. 1.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian ini, dapat dikatakan bahwa pendidikan berperan penting dalam menunjang terciptanya kemajuan dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, secara sangat sederhana pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah upaya untuk memanusiakan manusia. Atau dalam hal ini pendidikan berperan penting untuk membentuk kepribadian manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 poin 8 dijelaskan tentang berbagai jenjang pendidikan yang meliputi:

*Pertama*, pendidikan dasar yang mencakup Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. *Kedua*, pendidikan menengah yang merupakan kelanjutan dari pendidikan dasar yang terdiri dari menengah umum dan menengah kejuruan yang mencakup; Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). *Ketiga*, pendidikan tinggi yang merupakan jenjang pendidikan lanjutan setelah pendidikan menengah yang mencakup; pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor.<sup>3</sup> Tahap-tahap pendidikan ini bertujuan untuk membentuk kepribadian manusia seturut perkembangannya mulai dari usia dini hingga mencapai usia dewasa.

Salah satu faktor penting bagi terwujudnya sebuah proses pendidikan adalah guru atau tenaga pendidik. Guru atau tenaga pendidik memiliki peranan penting bagi seluruh proses pendidikan itu sendiri. Seorang guru bertanggung jawab terhadap seluruh proses pendidikan yang diterima dan dijalani oleh seluruh peserta didik di sekolah. Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen berbunyi: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur

---

<sup>2</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1, pasal 1.

<sup>3</sup> Kanisius Bhila, Drs., M, Pd, *Pengantar Pendidikan* (ms). Maumere: Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2022, hlm. 42-43.

formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”<sup>4</sup> Dari pengertian di atas dapat ditarik satu kesimpulan kecil yakni untuk menjadi seorang tenaga profesional, seorang guru harus mengikuti jenjang pendidikan khusus di perguruan tinggi swasta maupun negeri. Pendidikan khusus ini bertujuan untuk memberikan pengajaran secara khusus kepada calon guru melalui materi atau mata kuliah yang sesuai dengan konteks profesi.

Dalam dunia perguruan tinggi di Indonesia terdapat berbagai pendidikan khusus untuk mempersiapkan calon-calon guru, dan yang sering mendapat perhatian adalah pendidikan guru pendidikan anak usia dini (PG PAUD) dan pendidikan guru sekolah dasar (PGSD). Dua model pendidikan tersebut dibentuk dengan alasan paling mendasar adalah bahwa kedua jenjang pendidikan ini merupakan proses pendidikan dasar dalam kehidupan seorang anak. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan paling dasar seorang anak. Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki korelasi dengan proses awal kehidupan seorang anak sebagai masa yang paling tepat dalam memberikan stimulasi dan dorongan edukatif agar anak dapat berkembang secara optimal, yang kemudian akan memengaruhi perkembangan seorang anak untuk melangkah pada tahap selanjutnya.<sup>5</sup> Dan, hal ini tentu merupakan dampak konstruktif dari berbagai stimulasi positif yang diberikan sejak anak usia dini selama mengikuti proses pendidikan.

Sedangkan pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan jalur formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar.<sup>6</sup> Pada tingkat pendidikan sekolah dasar seorang anak mendapat bimbingan secara formal melalui proses pengajaran berbagai bidang studi. Proses ini turut membentuk kepribadian seorang anak menjadi lebih matang dengan pemahaman yang baik tentang nilai-nilai dasar kehidupan seperti norma-norma moral dan etika dalam masyarakat. Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan sekolah dasar juga tidak hanya berlaku dalam ruang kelas, tetapi bisa juga terjadi di luar kelas, dengan tujuan melatih

---

<sup>4</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Bab 1, pasal 1.

<sup>5</sup> Nurbiana Dhieni dkk, *Panduan Penegerian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2020), hlm. 1.

<sup>6</sup> Republik Indonesia, *loc. cit.*

kemampuan seorang anak melalui berbagai stimulasi yang berasal dari lingkungannya.<sup>7</sup>

Konteks pendidikan dunia dewasa ini dengan segala kemudahan dan kemajuannya telah turut memengaruhi perkembangan para peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru dituntut agar memiliki pengetahuan dan literasi yang baik untuk dapat menjalankan proses pendidikan itu sesuai dengan konteks peserta didik. Seorang guru yang profesional dapat menjalankan seluruh proses pendidikan tersebut apabila ditunjang dengan kemampuan khusus, dalam hal ini pemahaman yang baik terhadap perkembangan kepribadian peserta didik di sekolah dan di luar sekolah. Dengan demikian, dalam konteks ini seorang guru mesti memiliki kompetensi-kompetensi dasar seturut peraturan pemerintah Indonesia tentang guru dan dosen. Kompetensi-kompetensi tersebut mencakup; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.<sup>8</sup> Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru ialah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik sangat penting bagi seorang guru untuk dapat memahami para peserta didik dari berbagai aspek kepribadian. Dengan demikian seorang guru dapat menerapkan sistem pembelajaran yang sesuai dengan konteks peserta didik.

Untuk konteks pendidikan di Indonesia saat ini masih terdapat berbagai catatan buram tentang guru atau para pendidik yang tidak memiliki kompetensi pedagogik dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di sekolah. Kenyataan ini dapat terlihat jelas dari minimnya pengetahuan dan literasi sebagai sebuah pegangan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Tidaklah salah jika hal ini juga berdampak pada menurunnya antusiasme peserta didik pada saat guru memberikan pelajaran dalam kelas. Seorang guru yang profesional dan paham tentang dunia pendidikan anak, tentu akan peka dan kemudian mengambil sebuah tindakan solutif untuk mengatasi persoalan seperti ini.

---

<sup>7</sup> Rachman Sc, *Pengertian dan Tujuan Pendidikan di Sekolah Dasar*, <https://disdik.bekasikab.go.id/berita-pengertian-dan-tujuan-pendidikan-di-sekolah-dasar.html>, diakses pada 06 Agustus 2022.

<sup>8</sup> Republik Indonesia, *op. cit*, Bab 2, pasal 3.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru atau pendidik yang minim kompetensi serta pemahaman yang baik tentang persoalan praktis seputar proses belajar dalam kelas, sehingga pada akhirnya seluruh proses belajar peserta didik dalam kelas tidak mengalami kemajuan dan para peserta didik pun menjadi tidak antusias untuk berkompetisi dalam kelas. Terhadap persoalan seperti ini, salah satu langkah yang tepat yang dapat ditempuh ialah penataan sistem kurikulum pada jenjang pendidikan guru dalam dunia perguruan tinggi khusus, melalui pembelajaran tentang pedagogik sebagai sebuah ilmu pendidikan yang secara lebih mendalam mengkaji proses pendidikan terhadap anak.

Dalam tulisan ini penulis mencoba menjelaskan urgensi pedagogik bagi pendidikan guru anak usia dini sebagai sebuah ilmu yang harus dipelajari dan dimiliki yang kemudian akan menentukan keberhasilan dalam menjalankan profesi mengajar dalam kelas. Alasan paling dasarnya dari penulis adalah bahwa untuk konteks pendidikan Indonesia saat ini, terdapat banyak guru atau pendidik anak usia dini yang belum memiliki kemampuan mengajar yang sesuai dengan konteks anak usia dini. Secara umum dapat dikatakan bahwa hal ini terjadi karena banyak perguruan tinggi yang kurang mempersiapkan calon-calon guru PAUD dari segi pembelajaran tentang pedagogik. Selain itu juga terdapat persoalan lain yaitu terdapat banyak guru PAUD yang menjalankan profesi mengajar tidak sesuai dengan *basic* atau standar kemampuan. Tentunya ini akan sangat memengaruhi proses pembelajaran dan terutama terhadap pembentukan karakter seorang anak usia dini.

Pedagogik sebagai sebuah ilmu pendidikan yang berfokus pada pemikiran dan permenungan serta pemahaman tentang cara mendidik dan membimbing anak.<sup>9</sup> Secara praktis, pedagogik “hanya ditujukan kepada anak yang belum dewasa oleh orang yang telah mencapai kedewasaan dengan tujuan positif dan konstruktif, supaya anak mencapai kedewasaan.”<sup>10</sup> Langeveld membuat suatu distingsi istilah antara pedagogik dan pedagogi. Menurut pendapat Langeveld, pedagogik adalah ilmu mendidik atau

---

<sup>9</sup> Maximus Manu, “Pedagogik dan Psikologi Pendidikan”. (*ms*). Maumere: STFK Ledalero, 2020. hlm. 2.

<sup>10</sup> *Ibid.*

ilmu yang menitikberatkan perhatian pada pemikiran dan permenungan tentang pendidikan. Dalam hal ini pedagogik berfokus pada cara membimbing dan mendidik anak. Sedangkan pedagogi dapat dipahami sebagai sebuah pendidikan yang lebih berkonsentrasi pada praktik dalam proses mendidik atau kegiatan membimbing anak.<sup>11</sup>

Ruang kajian pedagogik adalah dunia pendidikan anak. Berdasarkan ruang kajian ini, dapat dipahami bahwa pedagogik pada hakikatnya merupakan ilmu pendidikan tentang anak yang memiliki ruang lingkup terbatas pada interaksi edukatif antara anak dan pendidik atau guru dalam proses belajar di kelas. Pedagogik sebagai sebuah ilmu dapat membantu guru dalam menyiapkan peserta didik untuk dapat berkembang secara lebih matang serta dapat mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri yakni seorang peserta didik dapat mencapai tingkat kedewasaan dalam berbagai aspek.

Persoalannya adalah bahwa, seorang guru atau pendidik tidak begitu saja dengan mudah memahami pedagogik atau bahwa pedagogik sebagai sebuah ilmu tidak bisa dipelajari oleh seorang guru saat menjalankan profesi sebagai pengajar. Maka secara konseptual seorang guru atau pendidik mesti mempelajari konsep pedagogik dalam dunia pendidikan khusus sebagai guru atau dalam konteks ini, pedagogik mesti menjadi materi utama dalam dunia pendidikan guru pendidikan anak usia dini. Melalui pembelajaran khusus tentang pedagogik, para calon guru atau pendidik dapat dipersiapkan secara matang untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dalam konteks dunia pendidikan anak usia dini (PAUD).

Pendidikan guru pendidikan anak usia dini (PG PAUD) merupakan suatu ruang lingkup pendidikan khusus yang mengkaji berbagai konsep dan pemikiran tentang dunia anak usia dini, mulai dari tahap-tahap dalam proses perkembangan kepribadian hingga model pendidikan yang harus diterima. Pada taraf pendidikan ini seorang calon guru atau pendidik anak usia dini mempelajari tata cara mengajar, melatih, membimbing, dan mendidik anak usia dini agar dapat mencapai perkembangan

---

<sup>11</sup> Uyoh Sadulloh dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2.

wawasan, karakter dan fisik yang baik.<sup>12</sup> Kajian-kajian tersebut akan melahirkan berbagai konsep tentang sistem yang harus diterapkan untuk konteks anak usia dini.

Bertolak dari konsep di atas, penulis berasumsi bahwa pedagogik sangat urgen bagi dunia pendidikan guru pendidikan anak usia dini (PG PAUD). Pedagogik sebagai ilmu pendidikan dapat membantu para calon guru atau pendidik anak usia dini untuk sampai kepada pemahaman yang baik serta mengarahkan guru atau pendidik anak usia dini untuk menjalankan sistem pembelajaran yang mampu mengarahkan anak kepada sebuah proses pendewasaan diri, sehingga kemudian proses itulah yang akan menentukan proses perkembangan anak pada masa selanjutnya.

Berdasarkan konsep yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang di atas, maka penulis mencoba menggarap sebuah tulisan ilmiah dengan judul: **URGENSI PEDAGOGIK BAGI PENDIDIKAN GURU ANAK USIA DINI**. Melalui tulisan ini, penulis ingin mengemukakan tentang pentingnya pedagogik sebagai sebuah ilmu pendidikan yang harus dipelajari dalam dunia pendidikan guru pendidikan anak usia dini.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Bertolak dari latar belakang penulisan di atas, maka penulis merumuskan satu pertanyaan dasar yang menjadi pokok utama yang dibahas dalam dalam tulisan ini. Pertanyaan tersebut adalah bagaimana peranan penting pedagogik sebagai sebuah ilmu pendidikan bagi pendidikan guru anak usia dini?

## **1.3. TUJUAN PENULISAN**

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, untuk menjelaskan urgensi pedagogik sebagai ilmu pendidikan bagi pendidikan guru anak usia dini. *Kedua*, untuk menjelaskan konsep pedagogik sebagai sebuah ilmu pendidikan. *Ketiga*, untuk menjelaskan konsep pendidikan guru anak usia dini sebagai

---

<sup>12</sup> Tri Janarti, *Jurusan PG-PAUD, Kuliahnya Beneran Gampang?* <https://www.brainacademy.id/blog/jurusan-pg-paud-kuliahnya-beneran-gampang?> diakses pada 07 Agustus 2022.

konteks penerapan pedagogik sebagai sebuah ilmu pendidikan. *Keempat*, memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Filsafat Agama Katolik pada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

#### **1.4. METODE PENULISAN**

Dalam proses pengerjaan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian. Penulis menggunakan metode studi kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data. Penulis mengkaji banyak buku dan karya ilmiah tentang pedagogik dan pendidikan guru pendidikan anak usia dini. Penulis juga menggunakan artikel-artikel terkait dari berbagai majalah dan internet guna mendukung serta menambah wawasan atau ide yang penulis kemukakan dalam tulisan ini.

#### **1.5 SISTEMATIKA PENULISAN**

Secara keseluruhan ada empat bagian yang dibahas dan diuraikan dalam skripsi ini.

Bab I: Pendahuluan. Pada bagian ini penulis menjelaskan latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II: Pada bab ini penulis secara garis besar menjelaskan secara umum tentang konsep dasar dan pengertian pedagogik, pendidikan guru dan anak usia dini.

Bab III: Bab ini merupakan inti dari skripsi ini. Pada bagian ini penulis akan menjelaskan urgensi pedagogik sebagai sebuah ilmu pendidikan. Penulis pada bagian ini akan secara lebih spesifik menjelaskan atau membuat analisis terhadap urgensi pedagogik sebagai sebuah ilmu pendidikan yang harus dipelajari khusus dalam dunia pendidikan calon guru anak usia dini.

Bab IV: Penutup. Terdapat dua pokok penting yang terdapat bagian ini yaitu kesimpulan umum yang dibuat oleh penulis atas keseluruhan isi dari tulisan ini, dan usul serta beberapa saran praktis yang disodorkan guna melengkapai maksud utama dari penulisan skripsi ini.

